BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan sejumlah keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja dan kondisi keuangan perusahaan baik maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, kini perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan laba tetapi juga bagaimana meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Fahdiansyah et al (2018: 42) mengemukakan bahwa tujuan setiap perusahaan baik perusahaan *go public* maupun perusahaan bukan *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran pemegang saham, dan dengan tingginya nilai perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang tinggi. Menurut

Aisjah (2012: 6) nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam operasi dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang. Sedangkan Fuad et al (2006: 23) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga calon investor mau membayarnya jika suatu perusahaan akan dijual, dengan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan itu berarti meningkatnya pula kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat diperoleh melalui peningkatan keuntungan yang dibagikan berupa dividen dan peningkatan harga saham perusahaan berupa *capital gain* (Aisjah, 2012: 10). Meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai bila pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan yang sama. Namun tidak menutup kemungkinan, pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, sebaliknya manajer perusahaan bisa saja bertindak untuk kemakmuran manajer sendiri. Pemilik dan manajer merupakan dua individu yang rasional dengan kepentingan yang saling bertentangan. Melalui kewenangan yang dimiliki, manajer bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (*agency problem*) (Robertus, 2016: 53).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) (dalam Robertus, 2016: 71) *agency problem* akan terjadi ketika proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk kepentingan

dirinya dan tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Kemudian *agency problem* terjadi karena adanya informasi asimetris antara pemegang saham dan manajer (salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya), berbagai cara dapat dilakukan oleh manajer untuk memiliki informasi lebih dibandingkan investor, misalnya dengan menyembunyikan atau memanipulasi informasi yang diberikan kepada investor, akibatnya investor tidak yakin terhadap kualitas perusahaan dan tidak mau membeli saham perusahaan atau membeli saham perusahaan dengan harga yang sangat rendah, kondisi ini membuat pasar modal tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pada perusahaan korporasi yang relatif besar dengan terpisahnya kepemilikan dan pengendalian manajemen, sulit bagi pemegang saham untuk melihat sejauh mana kinerja manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Agency problem dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut, sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*) yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Jensen dan Meckling (1976) membagi *agency cost* menjadi tiga kelompok, yaitu *monitoring cost* yang merupakan biaya yang ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, *bonding cost* yang merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen bertindak untuk kepentingan prinsipal, dan *residual cost* yang merupakan biaya yang timbul dari kenyataan bahwa tindakan agen kadang kala berbeda dari tindakan yang memaksimalkan

kepentingan prinsipal. Untuk mengatasi *agency problem* ini dan untuk mengurangi *agency cost* yang muncul, diperlukan suatu mekanisme kontrol dan penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Fahdiansyah et al (2018: 42) ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme eksternal *corporate governance*. Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Hery, 2017: 30). Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen, Solikin et al (2015: 725). Kepemilikan institusional yang tinggi akan memaksimalkan pengawasan terhadap perusahaan dan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, investor institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal, Fahdiansyah et al (2018: 43).

Dalam TEMPO.CO berjudul “Nilai Perusahaan Naik, Investasi Mengalir. Menginformasikan, dalam bisnis perbankan, penerapan *Good Corporate*

Governance (GCG) menjadi penting karena bank berinteraksi dengan banyak pihak. Setidaknya ada empat pihak yang bersinggungan dengan bank, yakni manajemen dan karyawan bank, pemegang saham dan kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Bank membutuhkan GCG untuk mengontrol kemungkinan terjadinya konflik kepentingan diantara para *stakeholder* dan melindungi kepentingan pemilik saham, dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan *value* perusahaan bagi pemegang saham, demikian diungkapkan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang melaksanakan tugas Direktur Utama Bank BJB Agus Mulyana dalam acara Ngobrol @Tempo yang bertema “Pengaruh GCG dalam Investasi di Dunia Perbankan”, di Hotel Mercure Bandung City Center, Kamis, 28 Desember 2018. Obrolan dipandu moderator Wahyu Dyatmika, yang juga Pemimpin Redaksi TEMPO.CO. Selain Agus Mulyana, hadir pula sebagai narasumber Sekretaris Daerah Jawa Barat Iwa Karniwa (menggantikan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang berhalangan datang), pengamat ekonomi Aviliani, serta anggota Badan Supervisi Bank Indonesia Muhammad Edhie Purnawan.

Setidaknya ada lima prinsip dalam GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness*. Dasar dari GCG sendiri adalah bagaimana membangun integritas. “Ada contoh kecil, bagaimana sebuah KCP kecil di Pangandaran bisa mendapatkan *award* dari KPK, padahal yang dia lakukan hanya melaporkan, dia mendapatkan uang tip dari nasabah sebesar Rp50 ribu. Karena dia sudah terbangun integritasnya, sudah begitu paham bahwa proses bisnisnya dibalut dengan GCG, dia laporkan ke kantor pusat. Kami punya unit

pengendalian gratifikasi, kami laporkan ke KPK, dan kami mendapat apresiasi dari lembaga tersebut sebagai penghargaan terhadap *awareness* GCG”.

“Saya memastikan bisnis (Bank BJB) sudah sesuai dengan *track*-nya. *On the track*, dibalut dengan prinsip-prinsip GCG”, kata Agus Mulyana Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank BJB.

Ketiadaan GCG, menurut ekonom Aviliani dapat mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan karena ada perbedaan kepentingan *stakeholder*, misalnya antara investor dan manajemen. “Biasanya, pemilik inginnya laba sebesar-besarnya. Kalau bisa deviden itu harus dibayar, kalau perlu investasi jangan banyak-banyak. Sedangkan manajemen, untuk mendapatkan nilai yang tinggi, ya harus investasi”, jelasnya.

Sekretaris Daerah Jawa Barat Iwa Karniwa berharap perbankan segera menangkap sinyal dari pemerintah provinsi akan terjadinya investasi besar-besaran melalui sejumlah proyek yang akan dilakukan di Jawa Barat. “Bank BJB diharapkan mengambil peluang ini. Sebentar lagi dari Boeing akan investasi USD 1 miliar dan beberapa angka lainnya yang masih dirahasiakan”, kata Iwa Karniwa Sekretaris Daerah Jawa Barat.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan, diantaranya yaitu:

Dwi Sukirni (2012) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Febrina Wibawati Sholehah dan Lintang Venusita (2014) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *firm size*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ni Putu Wida P. D. dan I Wayan Suartana (2014) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Cut Hamdiah (2015) meneliti pengaruh kepemilikan institusional dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional dan kualitas laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas laba juga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Galant Victory dan Charoline Cheisviyani (2016) meneliti pengaruh *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh terhadap hubungan antara *tax avoidance* jangka panjang dengan nilai perusahaan.

Ahmad Nurkhin, Agus Wahyudin, dan Anisa Septiani Aenul Fajriah (2017) meneliti relevansi struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan barang konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif. Hasil lainnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Profitabilitas terbukti memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan tidak terbukti sebagai variabel mediasi atas pengaruh kepemilikan manajerial.

Kadek Ria Citra Dewi dan I Gede Sanica (2017) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lestari (2017) meneliti pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tarisma Septi Wardhani, Grahitia Chandrarin, dan Aulia Fuad Rahman (2017) meneliti pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara langsung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan namun dengan arah negatif, sedangkan kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai

perusahaan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi serta keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang optimal dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dikdik Harjadi, Nanda Fajarwati dan Dewi Fatmasari (2018) meneliti pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Endang Sepriani Simangunsong, Herman Karamoy, dan Rudi J. Pusung (2018) meneliti pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Restu Fahdiansyah, Jihadil Qudsi, dan Adam Bachtiar (2018) meneliti struktur kepemilikan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang memungkinkan pemilik perusahaan melakukan

pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2019) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ismawati, Sriyanto, Enis Khaerunnisa, Bambang Mahmudi (2019) meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on asset* tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 1.1
Tabel Persamaan & Perbedaan
Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No.	Penulis/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Dwi Sukirni/2012/Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, dan kebijakan utang • Subjek penelitian: Perusahaan yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	X1 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Y, X2 berpengaruh positif secara signifikan terhadap Y, X3 berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Y, X4 berpengaruh positif secara signifikan terhadap Y, dan secara simultan X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap Y.	<i>Accounting Analysis Journal</i> November 2012, Vol. 1 No. 2 ISSN: 2252-6765
2	Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusita/2014/Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage, Firm Size, dan Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>High Profile</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan manajerial, <i>leverage, firm size, dan corporate social responsibility</i> • Subjek penelitian: Perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 • Data panel • Analisis regresi berganda 	Kepemilikan manajerial, <i>leverage, corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan persentase tingkat kepemilikan institusional yang kecil, pengawasan pada pihak manajemen dirasa kurang optimal dimana pengawasan oleh pihak institusional tidak akan berpengaruh terhadap tingkat	Jurnal Ilmu Manajemen Juli 2014, Vol. 2 No. 3, Hal: 795-807

					pengambilan keputusan oleh manajemen. Serta <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
3	Ni Putu Wida P. D & I Wayan Suartana/2014/Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan manajerial • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan manajerial • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9 No. 3 Tahun 2014, Hal: 575-590 ISSN: 2302-8556
4	Cut Hamdiah/2015/Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kualitas laba • Subjek penelitian: Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional dan kualitas laba • Subjek penelitian: Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	Secara simultan kepemilikan institusional dan kualitas laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas laba juga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, Hal: 1-9 ISSN: 2460-5891
5	Galant Victory dan Charoline Cheisviyani/2016/Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>tax avoidance</i> • Variabel pemoderasi kepemilikan institusional • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Data panel • <i>Moderated regression analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>tax avoidance</i> • Variabel pemoderasi kepemilikan institusional • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Data panel • <i>Moderated regression analysis</i> 	<i>Tax avoidance</i> jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh terhadap hubungan antara <i>tax avoidance</i> jangka panjang dengan nilai perusahaan.	Jurnal WRA April 2016, Vol. 4 No. 1
6	Ahmad Nurkhin, Agus Wahyudin, dan Anisa Septiani Aenul Fajriah/2017/Relevansi Struktur Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial) 	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai	Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL April 2017,

	Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel intervening profitabilitas • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI • Data panel • <i>Path analysis</i> 	perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif. Hasil lainnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Profitabilitas terbukti memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan tidak terbukti sebagai variabel mediasi atas pengaruh kepemilikan manajerial.	Vol. 8 No. 1, Hal: 1-227 ISSN: 2086-7603 e-ISSN: 2089-5879
7	Kadek Ria Citra Dewi & I Gede Sanica/2017/Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan manajerial, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Tahun 2017 ISSN: 2528-1216
8	Lestari/2017/Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen struktur modal • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT September 2017, Vol.2 S1 Hal:

					perusahaan.	293-306 p-ISSN: 2527-7502 e-ISSN: 2581-2165
9	Tarisma Septi Wardhani, Grahita Chandrarin, dan Aulia Fuad Rahman/2017/Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Dividen Sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel moderasi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen • Subjek penelitian: Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas-100 BEI. • Data panel • <i>Moderated regression analysis</i> 	Kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara langsung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan namun dengan arah negatif, sedangkan kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi serta keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang optimal dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.	Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Juli 2017, Vol. 1 No. 2, Hal: 93-110	
10	Dikdik Harjadi, Nanda Fajarwati dan Dewi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>leverage</i> 	Kepemilikan institusional memiliki	Al-Amwal Vol. 10 No. 2 Tahun	

	Fatmasari/2018/Pengaruh Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	<p>pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	2018, Hal: 245-258
11	Endang Sepriani Simangunsong, Herman Karamoy, dan Rudi J. Pusung /2018/Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen struktur modal • Subjek penelitian: Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI • Data panel • Analisis regresi berganda 	<p>Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	Jurnal Riset Akuntansi <i>Going Concern</i> Vol. 13 No. 2 Tahun 2018, Hal: 538-547
12	Restu Fahdiansyah, Jihadil Qudsi, dan Adam Bachtiar/2018/Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan • Data <i>cross section</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen kepemilikan manajerial • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI • Analisis regresi berganda 	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang memungkinkan pemilik perusahaan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.</p>	Jurnal Varian Maret 2018, Vol. 1 No. 2, e-ISSN: 2581-2017
13	Fitri Amaliyah & Eliada	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen dewan 	<p>X1 tidak berpengaruh</p>	Jurnal Akuntansi

	Herwiyanti/2019/Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan institusional • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • komisaris independen, komite audit • Subjek penelitian: Sektor pertambangan • Data panel • Analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • signifikan terhadap Y, X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, sementara X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. 	Vol. 9 No. 3 2019, Hal: 187-200 e-ISSN: 2303-0364 ISSN: 2303-0356
14	Ismawati, Sriyanto, Enis Khaerunnisa, Bambang Mahmudi/2019/ Pengaruh Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) • Variabel dependen nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>intervening return on asset</i> • Subjek penelitian: Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI • Data panel • <i>Path analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i>, <i>return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>return on asset</i> tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. 	Jurnal Manajemen dan Bisnis Desember 2019, Vol. 12 No. 1 p-ISSN: 1978-224 e-ISSN: 2541-1047
Desi Sri Arumsari/2020/Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.					

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan institusional dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian. Penulis

mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, dapat memperdalam pemahaman khususnya mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga mengenai pentingnya meningkatkan nilai perusahaan dan cara meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi, berkenaan dengan informasi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang dapat menarik perhatian untuk meneliti dibidang kajian yang sama di waktu yang akan datang.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Data tersebut dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, terhitung dari bulan Februari 2020 hingga bulan September 2020. (Terlampir).